PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* SISWA KELAS IV

JURNAL

Oleh

WAHYU WIBOWO
ALBEN AMBARITA
NELLY ASTUTI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 SINDANG AGUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

Nama Mahasiswa : WAHYU WIBOWO

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053049

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S 1 PGSD

Metro, November 2013
Peneliti,

Wahyu Wibowo
NPM 0913053049

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Alben Ambarita, M. Pd.	**Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.**
NIP 19570711 198503 1 004	NIP 19600311 198803 2 000

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* SISWA KELAS IV

Oleh

WAHYU WIBOWO*)
ALBEN AMBARITA)**
NELLY ASTUTI*)**
UNIVERSITAS LAMPUNG**)**

tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas iv sd negeri 02 sindang agung tahun pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. penelitian terdiri tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. alat pengumpul data aktivitas dan kinerja guru adalah lembar observasi, dan tes untuk data hasil belajar. data penelitian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika. hal ini didukung data aktivitas pada siklus i dengan rata-rata sebesar 54,48% (kategori cukup aktif), pada siklus ii meningkat menjadi 66,67% (kategori cukup aktif), dan siklus iii meningkat menjadi 79,58% (kategori aktif). ketuntasan belajar siswa pada siklus i sebesar 56,67% dengan rata-rata 60,33, pada siklus ii meningkat menjadi 66,67% dengan rata-rata 67,80, dan pada siklus iii meningkat menjadi 80,00% dengan rata-rata 77,00.

kata kunci : *cooperative learning, make a match*, aktivitas, hasil.

Keterangan
*) Penulis
**) Pembimbing I (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)
***) Pembimbing II (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)
****) Lembaga Asal

ABSTRACT

INCREASING THE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES ON MATHEMATICS EDUCATION THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH IN 4th GRADE

By

WAHYU WIBOWO*)
ALBEN AMBARITA)**
NELLY ASTUTI*)**
UNIVERSITY OF LAMPUNG**)**

The purpose of this research is to increase the activity and student mathematics learning outcomes in fourth grades of elementary school 02 Sindang Agung academic years 2012/2013 by using cooperative learning model type make a match. A method was used in this research is classroom action research. It consists of three cycles and each cycle consists of 4 steps; planning, acting, observing and reflecting. A data collecting tool were used in research is observation paper for student activity and teacher's performance and student learning test. A result of data's collecting were analyzed by using a qualitative and quantitative analysis. A result showed an increase in student activity and mathematics learning outcomes. It can be seen from the average student activity in cycle I is 54,48% with enough active category, increase in cycle II to be 66,67% with enough active category, and increase in cycle III to be 79,58% with active category. Furthermore, the completeness of student learning result in cycle I is 56,67% with the average score was 60,33, in cycle II was increase to be 66,67% with the average score was 67,80, and in cycle III was increase to be 80,00% with the average score was 77,00.

Keyword: Cooperative Learning Type Make A Match, Activity, Outcomes.

Additional:
*) Author
**) Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)
***) Co-Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)
****) Institution

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan hak manusia yang hakiki untuk didapatkan sebagaimana yang dikatakan oleh Phoenik (Hamalik, 2001: 18) bahwa *"general education should develop in everyone",* yang berarti pendidikan umum wajib dikembangkan pada diri setiap orang.

Penggunaan lambang dan isyarat identik dengan pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat James dan James (Suwangsih, 2006: 4) bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenal bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan satu dengan yang lainnya. Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, Disamping itu, matematika juga sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain. Menyadari akan peran penting matematika dalam kehidupan, maka belajar matematika, pada kenyataannya pelajaran matematika kurang diminati oleh para siswa, bahkan belajar matematika seakan menakutkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2012 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung belum dilaksanakan sesuai dengan standar proses dan PAKEM. Permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centred*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, hanya dijawab dan didominasi oleh sebagian siswa terutama siswa yang pintar saja. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih terlihat pasif, guru belum menggunakan variasi model dan media dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih terlihat kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥60. Hal ini dibuktikan dengan adanya 18 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 30 siswa atau sebesar 60% siswa di kelas IV yang belum mencapai KKM pada nilai mid semester ganjil tahun 2012, nilai rata-rata kelas pada mid semester ganjil yaitu 53. Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru perlu mengadakan perbaikan

pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu model *cooperative learning* tipe *make a match*. Menurut Lie (2002: 55) *make a match* memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*, siswa juga dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara individual maupun kelompok. Kondisi ini dinilai dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini yaitu menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung Tahun Pelajaran 2012/2013agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*

Menurut Rusman (2011: 204) yang mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. *Cooperative Learning* terbagi atas beberapa jenis salah satunya tipe *Make A* Match. Menurut Lie (2002: 55) salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Aktivitas Belajar

Menurut Hanafiah (2010: 23) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran harus dimunculkan aktivitas yang melibatkan seluruh aspek psikofisis sehingga akselerasi perubahan prilaku yang menjadi poin utama belajar dapat terjadi secara, tepat, dan benar baik pada domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini berupa: 1) partisipasi, 2) minat, 3) perhatian, dan 4) presentasi.

Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2010: 277) hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Pengetahuan Sosial. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan

bahasan atau kompetensi tertentu. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Matematika

Menurut Aisyah, dkk (2007: 1−2) pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Menurut Johnson dan Rising (Suwangsih, 2006: 4) matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *classroom action research* dimana penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara terus-menerus. Menurut Arikunto, dkk (2006: 16) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

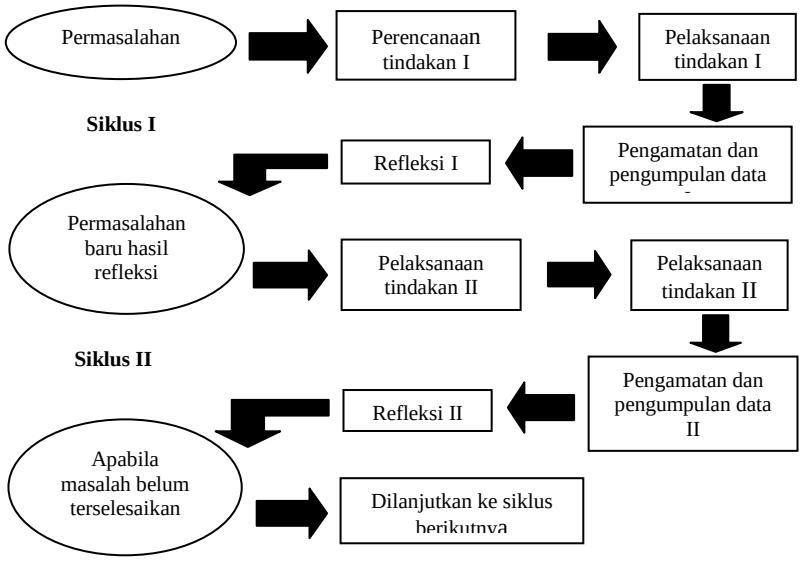

Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas
(Modifikasi dari Arikunto, dkk., 2006: 74)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30

Siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes dengan menggunakan alat berupa panduan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan teknik tes menggunakan alat berupa soal tes formatif. Dari hasil observasi yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dan hasil tes dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

Aktivitas setiap siswa, nilai kinerja guru, dan nilai individu diperoleh melalui rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Nilai rata-rata kelas diperoleh melalui rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk., 2009: 40)

Presentase ketuntasan belajar secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati meliputi: a. Partisipasi: 1) mengajukan pertanyaan, 2) merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, 3) mengemukakan pendapat, 4) mengikuti semua tahapan pemebelajaran dengan baik. b. Minat: 1) antusias/semanagat dalam mengikuti pembelajaran, 2) tertip terhadap instruksi yang diberikan, 3) menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, 4) tanggap terhadap instruksi yang diberikan. c. Perhatian: 1) tidak mengganggu teman, 2) tidak membuat kegaduhan, 3) mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, 4) melaksanakan perintah guru. dan; d. Presentasi: 1) mengikuti pelajaran dari awal samapai akhir, 2) mengerjakan tugas yang diberikan (lembar diskusi, latihan dll.), 3) mengumpulkan semua tugas yang diberikan guru, 4) mengerjakan tugas sesuai dengan peintah yang diberikan oleh guru.

Kinerja Guru

Aspek yang diamati meliputi: a. Prapembelajaran, b. Membuka pelajaran, c. Kegiatan inti pembelajaran: 1) penguasaan materi pelajaran, 2) pendekatan/strategi pembelajaran, d. Pendekatan/strategi pembelajaran, e. Pemanfaatan sumber belajar, f. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, g. Penggunaan bahasa, dan; h. Penutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang setiap sikluasnya terdiri dua pertemuan. Dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Februari 2013 dengan materi mengenal arti pecahan, siklus II dilaksanakan pada 6 dan 7 maret 2013 dengan materi mengurutkan pecahan, dan siklus III pada tanggal 13 dan 14 Maret 2013 dengan materi menjumlahkan dan mengurangkan pecahan.

Siklus I

Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Partisipasi	62	65
2	Minat	68	77
3	Perhatian	66	78
4	Presentasi	52	55
Jumlah		248	275
Nilai Rata-rata Kelas		51,67%	57,30%
Rata-rata		54,48%	
Peningkatan		5,63%	
Kriteria Aktivitas Siswa		Cukup Aktif	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas pertemuan pertama sebesar 51,67% dengan kategori cukup aktif. Selanjutnya pada pertemuan keduan sebesar 57,30% dengan kategori cukup aktif. Maka didapatkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,48% dengan kategori “cukup aktif”.

Kinerja Guru dalam Pembelajaran Matematika

Tabel 2. Rekapitulasi Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus I.

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Prapembelajaran	6	7
2	Membuka Pelajaran	4	5
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	68	74
4	Penutup	4	6
Jumlah		82	92
Nilai Kinerja Guru		52,90	59,35
Rata-rata		56,12	
Peningkatan		6,45	
Kriteria Kinerja Guru		Cukup Baik	

Berdasarkan tabel di atas, kinerja guru mendapat nilai rata-rata 56,12 dengan kategori "cukup baik". Kinerja guru pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya dalam rangka penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Interval Nilai	Frekuensi Siswa	Kategori
≤ 20	0	Belum Tuntas
20 – 39	0	Belum Tuntas
40 – 59	13	Belum Tuntas
60 – 79	17	Tuntas
≥ 80	0	Tuntas
Jumlah	30	
Nilai Rata-rata	57,26	
Tuntas (≥60)	17 Siswa (56,67 %)	
Belum Tuntas (<60)	13 Siswa (43,33 %)	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes formatif pada pelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada sikus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,26 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67%. Dengan keterangan yaitu sebanyak 13 siswa (43,33%) belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan nilai <60. Sementara sebanyak 17 siswa (56,67%) dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes formatif siklus I.

Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Partisipasi	76	76
2	Minat	83	93
3	Perhatian	84	92
4	Presentasi	62	72
Jumlah		305	335
Nilai Rata-rata Kelas		63,54%	69,80%
Rata-rata		66,67%	
Peningkatan		6,26	
Kriteria Aktivitas Siswa		Cukup Aktif	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas pertemuan pertama sebesar 63,54% dengan kategori cukup aktif. Selanjutnya pada pertemuan keduan sebesar 69,80% dengan kategori cukup aktif. Maka didapatkan rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II sebesar 66,67% dengan kategori "cukup aktif".

Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Tabel 5. Rekapitulasi Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus II.

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Prapembelajaran	8	8
2	Membuka Pelajaran	7	8
3	iatan Inti Pembelajaran	76	88
4	Penutup	8	8
Jumlah		99	112
Nilai Kinerja Guru		63,87	72,25
Rata-rata		68,06	
Peningkatan		8,38	
Kriteria Kinerja Guru		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai kinerja guru pertemuan pertama sebesar 63,87 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada pertemuan keduan sebesar 72,25 dengan kategori baik. Maka didapatkan rata-rata nilai kinerja guru dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II sebesar 68,06 dengan kategori "baik".

Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi Siswa	Kategori
≤ 20	0	Belum Tuntas
20 – 39	0	Belum Tuntas
40 – 59	10	Belum Tuntas
60 – 79	12	Tuntas
≥ 80	8	Tuntas
Jumlah	30	
Nilai Rata-rata	67,80	
Tuntas (≥60)	20 Siswa (66,67 %)	
Belum Tuntas (<60)	10 Siswa (33,33 %)	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes formatif pada pelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada sikus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,80 dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67%. Dengan keterangan yaitu sebanyak 10 siswa (33,33%) belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan nilai <60. Sementara sebanyak 20 siswa (66,67%) dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes formatif siklus II.

Siklus III

Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III.

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus III	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Partisipasi	90	91
2	Minat	100	106
3	Perhatian	101	111
4	Presentasi	79	86
Jumlah		370	394

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus III	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata Kelas		77,08%	82,08%
Rata-rata		79,58%	
Peningkatan		5	
Kriteria Aktivitas Siswa		Aktif	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas pertemuan pertama sebesar 77,08% dengan kategori aktif. Selanjutnya pada pertemuan keduan sebesar 82,08% dengan kategori aktif. Maka didapatkan rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus III sebesar 79,58% dengan kategori "aktif".

Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Tabel 8. Rekapitulasi Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus III.

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus III	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Pra Pembelajaran	10	12
2	Membuka Pelajaran	8	10
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	92	95
4	Penutup	8	8
Jumlah		118	125
Nilai Kinerja Guru		76,13	80,64
Rata-rata		78,38	
Peningkatan		4,51	
Kriteria Kinerja Guru		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai kinerja guru pertemuan pertama sebesar 76,13 dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan keduan sebesar 80,64 dengan kategori baik. Maka didapatkan rata-rata nilai kinerja guru dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus III sebesar 78,38 dengan kategori "baik".

Hasil Belajar Siswa

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi Siswa	Kategori
≤ 20	0	Belum Tuntas
20 – 39	0	Belum Tuntas
40 – 59	6	Belum Tuntas
60 – 79	12	Tuntas
≥ 80	12	Tuntas
Jumlah	30	
Nilai Rata-rata	77,00	
Tuntas (≥60)	24 Siswa (80 %)	
Belum Tuntas (<60)	6 Siswa (20 %)	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes formatif pada pelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada sikus III memperoleh nilai rata-rata sebesar 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Dengan keterangan yaitu sebanyak 6 siswa (20%) belum tuntas atau

belum mencapai KKM dengan nilai <60. Sementara sebanyak 24 siswa (80%) dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes formatif siklus III.

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat. Indikator aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi.

Berdasarkan temuan diketahui bahwa rata-rata akitivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal tersebut tergambar pada grafik di halaman berikutnya.

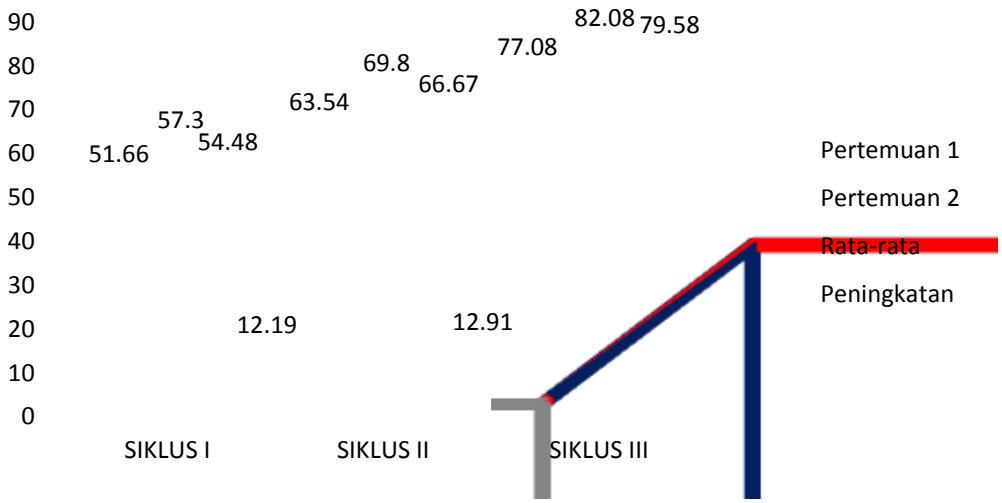

Gambar 2: Grafik Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Persiklus

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata akitivitas siswa pada siklus I 54,48%, siklus II 68,06%, dan siklus III 79,58%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 12,19%, dan pada siklus II ke siklus III peningkatan aktivitas siswa yaitu 12,91%.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru selama pembelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya mengikuti langkah-langkah *make a match* dengan runtut. Perbaikan kinerja guru yang baik pada setiap pembelajarannya supaya aktivitas dan hasil belajar siswa semakin baik pula.

Berdasarkan temuan diketahui bahwa siklus I pertemuan memperoleh rata-rata 56,12. Siklus II memperoleh rata-rata 68,06. Dan siklus III memperoleh rata-rata 78,38. Temuan ini tergambar pada grafik di bawah ini.

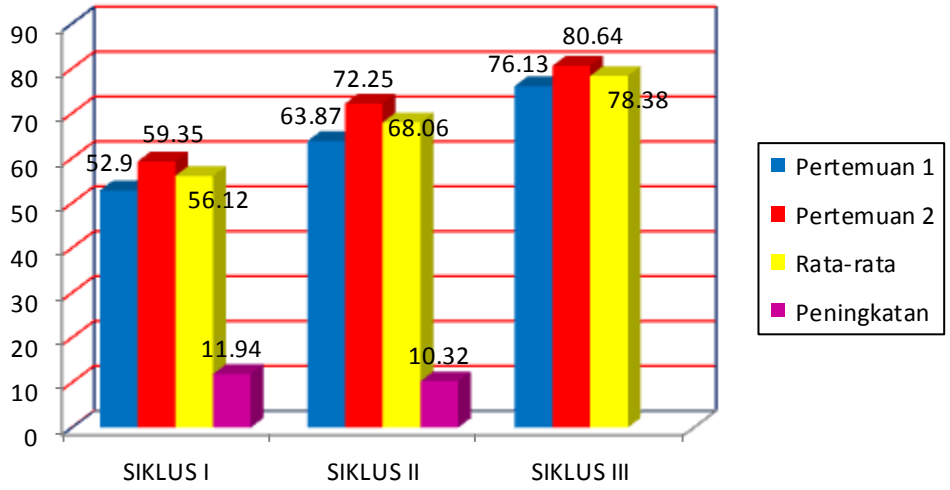

Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru Persiklus

Berdasarkan grafik di atas, kinerja guru pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,94, dan peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus II ke siklus III sebesar 10,32.

Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*

Menurut Kunandar (2010: 277) hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapatkan dari tes formatif yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*, terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan temuan diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 60,33 dengan siswa yang mendapat nilai <60 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 13 siswa dan siswa yang mendapat nilai ≥60 dengan kategori tuntas sebanyak 17 siswa. Pada siklus II diketahui nilai rata-rata hasil belajar adalah 67,80 dengan siswa yang mendapatkan nilai <60 sebanyak 10 siswa dengan kategori tidak tuntas dan yang mendapatkan nilai ≥60 sebanyak 20 siswa dengan kategori tuntas. Pada siklus III diketahui nilai rata-rata hasil belajar adalah 77 dengan siswa yang mendapat nilai <60 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 24

siswa dan siswa yang mendapat nilai ≥60 dengan kategori tuntas sebanyak 6 siswa. Temuan ini tergambar pada grafik di bawah ini.

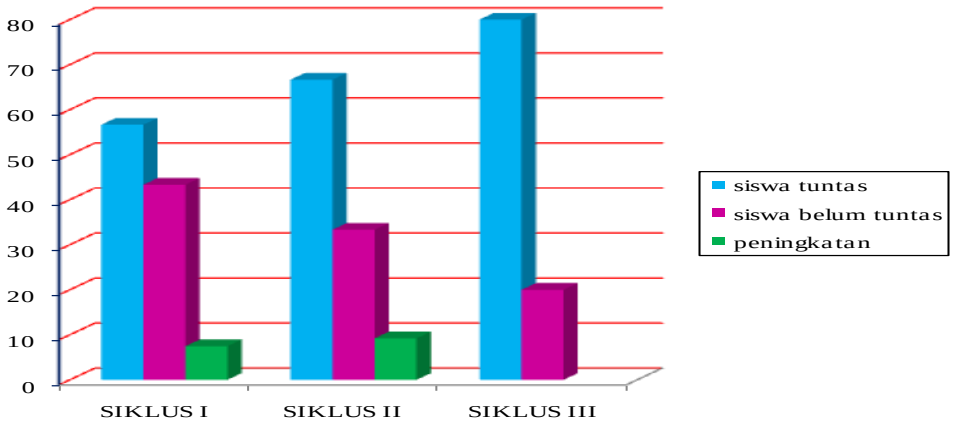

Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Persiklus

Selain pada nilai rata-rata, peningkatan hasil belajar dapat juga dilihat dari siswa yang dapat mencapai KKM atau nilai ≥60. Berdasarkan temuan diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai ≥60 pada siklus I yaitu 56,67%, pada siklus II yaitu 66,67%, dan siklus III yaitu 80%. Kemudian jika dilihat dari peningkatannya, dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 10%. Dan siklus II ke siklus III sebesar 13,33%. Ketuntasan hasil belajar siswa di atas menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

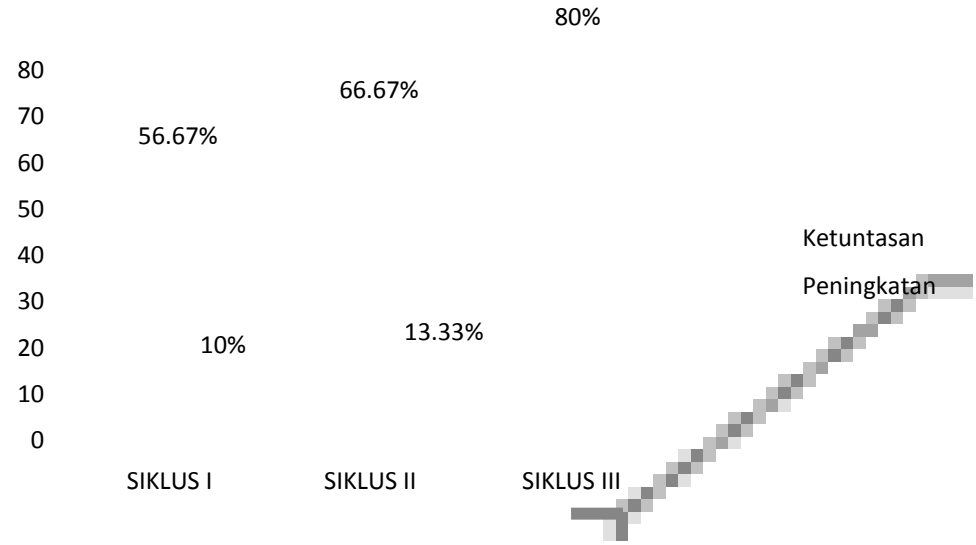

Gambar 5. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar siswa Persiklus

Berdasarkan pembahasan di atas, model *cooperative learning* tipe *make a match* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan adanya teknik permainan dalam mencocokkan kartu, secara tidak langsung siswa bukan hanya menemukan pasangan saja, melainkan dapat menanamkan konsep

materi yang telah dipelajari. Hal tersebut membuktikan pendapat Huda (2012: 135) *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung Kabupaten Lampung Utara dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar siswa 54,48%, pada siklus II meningkat menjadi 66,67% dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 79,58%.

Penerapan metode permainan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 02 Sindang Agung Kabupaten Lampung Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa baik nilai rata-rata maupun ketuntasan hasil belajar setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,26, siklus II meningkat menjadi 67,80, dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 77,24. Siswa yang nilainya mencapai KKM (dinyatakan tuntas) pada siklus I sebanyak 17 siswa (56,67%), pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa (66,67%) dan kemudian pada siklus III meningkat menjadi 24 siswa (80%).

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Halaman 1-2.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tintakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung. Halaman 40.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 16.

Depdiknas. 2008. *Undang-undang Sisdiknas*. Sinar Grafika. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 18.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung. Halaman 23.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Halaman 135.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung. Halaman 85.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Halaman 277.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta. Halaman 55.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya. Bandung. Halaman 102.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta. Halaman 204.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Halaman 22.

Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika.* UPI PRESS. Bandung. Halaman 4.